

Evaluasi Penggunaan Sistem E-Posyandu dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 Dusun Darungan Jember

Ali Chamid

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; chamidali865@gmail.com

Maya Weka Santi

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; mayaweeka@polije.ac.id (koresponden)

Ervina Rachmawati

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; ervina_rachmawati@polije.ac.id

Muhammad Yunus

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; m.yunus@polije.ac.id

ABSTRACT

The E-Posyandu Information System is an effort used to reduce maternal mortality, infant mortality, and toddler mortality. This study was a qualitative research with a total of 9 informants, 5 informants from Posyandu Manggis 18, 2 from Manggis 15, and 2 from Manggis 15a. The purpose of this study was to evaluate the use of the E-Posyandu system at Posyandu using the Technology Acceptance Model (TAM) method by conducting interviews, observation, and documentation and prioritizing problems with USG. The TAM method used in this study has external variables consisting of training, manual book, policy, and equipment as well as variables of perceived ease of use, perceived usefulness, and behavioral intention to use, which later the results of the study can be seen with actual system use. The results showed that there were obstacles in the manual book variable, namely the incomplete content of the manual book in helping Posyandu cadres, especially when overcoming obstacles. The absence of policies governing the use of the E-Posyandu system can also be said to be a problem. Unstable internet networks and less supportive facilities and infrastructure for the use of the E-Posyandu system.

Keywords: *Technology Acceptance Model; evaluation of the use of system: E-Posyandu*

ABSTRAK

Sistem Informasi E-Posyandu merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, dan Angka Kematian Balita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan total 9 informan, 5 informan dari Posyandu Manggis 18, 2 dari Manggis 15, dan 2 dari Manggis 15a. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan sistem E-Posyandu menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta prioritas masalah dengan USG. Metode TAM yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variabel eksternal yang terdiri dari pelatihan, buku modul, kebijakan, dan peralatan serta variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *behavioural intention to use*, yang nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dengan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*). Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dalam variabel buku pedoman yakni kurang lengkapnya isi dari buku modul dalam membantu kader Posyandu terutama pada saat mengatasi kendala. Tidak adanya kebijakan yang mengatur tentang penggunaan sistem E-Posyandu, juga bisa dikatakan suatu masalah. Tidak stabilnya jaringan internet dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk penggunaan sistem E-Posyandu.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model; evaluasi penggunaan sistem; E-Posyandu*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah kematian ibu di Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup yang jika di gambarkan per Kabupaten/Kota di Jawa Timur Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi berada di Kabupaten Jember sebesar 173,53 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 61 orang.⁽¹⁾ Sama halnya dengan Angka Kematian Bayi (AKB) untuk Provinsi Jawa Timur sendiri Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 5.1 per 1.000 kelahiran hidup atau 2.957 neonatus dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 6.3 per 1.000 kelahiran hidup atau 3.614 bayi.⁽¹⁾ Di Kabupaten Jember sendiri selama tahun 2020 dilaporkan terjadi 35.463 kelahiran dan dari jumlah kelahiran tersebut tercatat Jumlah kematian neonatal sebesar 222 kematian dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 6,3 per 1.000 kelahiran hidup dan 324 kasus kematian bayi dengan Angka Kematian Bayi (AKB) 9,2 per 1.000 kelahiran hidup.⁽²⁾ Angka kematian ibu dan bayi dapat menurun jika penyebab kematian bayi dapat dideteksi sedini mungkin sehingga tidak menyebabkan kematian.⁽³⁾ Pemerintah berusaha untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (AKI & AKB) dengan berbagai macam program, salah satunya yakni dengan pengadaan Posyandu.⁽⁴⁾

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.⁽⁵⁾ Kegiatan Posyandu dijalankan oleh anggota masyarakat yang dipilih secara swadaya, dimana anggota yang terpilih nantinya akan dilatih untuk menjadi seorang kader kesehatan

di bawah bantuan Puskesmas setempat.⁽⁶⁾ Posyandu Manggis 15, 15A dan 18 Dusun Darungan, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember adalah beberapa Posyandu di Kabupaten Jember yang sudah melakukan program Posyandu dengan baik dan secara bertahap sudah mulai mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Posyandu secara elektronik.

Sistem Informasi E-Posyandu merupakan sebuah upaya yang dapat digunakan untuk menurunkan AKI, AKB, AKN, dan AKBA. Sistem informasi tersebut dapat mempermudah dalam pengolahan data, analisis maupun pelaporan hasil kegiatan oleh kader Posyandu ke Puskesmas,⁽⁷⁾ dimana salah satu komponen yang ada di dalamnya adalah sistem deteksi dini risiko bayi stunting dan pengukuran gizi pada ibu hamil. Sistem E-Posyandu tersebut sudah di implementasikan di Posyandu 15, 15A, dan 18 Dusun Darungan Jember, namun diketahui masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaan sistem E-Posyandu tersebut, salah satunya yakni Kader Posyandu yang tetap memilih menggunakan versi manual ketika E-Posyandu sudah diimplementasikan. Selain itu, kader juga belum bisa memanfaatkan fitur deteksi dini stunting.⁽⁸⁾ Ketika Kader Posyandu kembali menggunakan versi manual dengan cara mencatat atau input secara manual, beberapa catatan/inputan tersebut tidak lengkap dan belum bisa dijadikan informasi pada saat pelaporan. Kendala lain yang dialami dalam penggunaan E-Posyandu yaitu koneksi internet yang kurang stabil, yang menyebabkan terhambatnya proses pencatatan secara online. Penelitian Rahayu pada tahun 2017 menyebutkan bahwa pengguna sistem akan cenderung memiliki intensi untuk terus memanfaatkan sistem jika sistem informasi tersebut memenuhi kebutuhan mereka secara efisien.⁽⁹⁾ Oleh sebab itu peneliti berupaya untuk memaksimalkan penggunaan sistem E-Posyandu dengan mengevaluasi penggunaan sistem E-Posyandu tersebut.

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam penerapan sebuah sistem informasi, evaluasi suatu sistem informasi menjadi hal yang penting sebab, digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi dalam memaksimalkan kinerja suatu organisasi.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan sistem E-Posyandu di Posyandu Manggis 15, 15A dan 18 Dusun Darungan dengan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan sistem E-Posyandu yang sudah di implementasikan di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 Dusun Darungan dengan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memiliki variabel eksternal yakni pelatihan (*training*), buku modul (*manual book*), kebijakan (*policy*), dan peralatan (*equipment*) serta variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku dalam penggunaan (*behavioural intention to use*), yang nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dengan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan selama 3 bulan yakni mulai bulan April hingga Juli 2022 di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 Dusun Darungan Jember dengan jumlah total subjek penelitian yakni ada 9 yang terbagi menjadi 5 subjek dari Posyandu Manggis 18, 2 dari Posyandu Manggis 15, dan 2 terakhir dari Posyandu Manggis 15A. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan melakukan pemilahan data, dilanjutkan dengan menampilkan data tersebut serta melakukan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG (*urgency, seriousness, growth*) dan kemudian melakukan upaya penarikan kesimpulan. Prioritas masalah tersebut dilakukan setelah proses analisis dan evaluasi masalah dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) selesai.⁽¹¹⁾ *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu jenis model yang dibuat untuk memahami dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980.⁽¹²⁾ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel eksternal yang terdiri dari pelatihan (*training*), buku modul (*manual book*), kebijakan (*policy*), dan peralatan (*equipment*) serta variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku dalam penggunaan (*behavioural intention to use*), yang nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dengan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*).

HASIL

Penggunaan E-Posyandu Ditinjau dari Aspek Pelatihan, Pedoman/Modul, Kebijakan dan Peralatan

Pelatihan (*Training*)

Pelatihan merupakan suatu proses dalam membantu pegawai untuk menguasai keterampilan khusus atau untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan.⁽¹³⁾ Pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan karyawan yang sudah menduduki jabatan atau tugas tertentu, yang di dalam pelatihan tersebut terdapat penekanan pada tugas yang akan dilaksanakan (*job orientation*).⁽¹⁴⁾

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, ditemukan informasi bahwa pelatihan (*training*) dalam penggunaan sistem E-Posyandu sudah dilakukan sebelumnya oleh *developer* sistem E-Posyandu secara online atau dengan menggunakan media *zoom meeting*.

Pelatihan tersebut hanya dilakukan satu kali dengan pemanfaatan aplikasi E-Posyandu yang ditujukan kepada seluruh kader Manggis 15 dan Manggis 18 yang dilaksanakan secara daring (*zoom meeting*) pada tanggal 11 Agustus 2021.⁽⁸⁾ Gambar 4.1 merupakan dokumentasi pada saat pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara daring. Pelatihan tersebut dapat dinyatakan berhasil dikarenakan kader Posyandu dapat memahami cara penggunaan sistem E-Posyandu setelah pelatihan tersebut dilakukan. Namun beberapa bulan setelah dilakukannya pelatihan tersebut, kader Posyandu tidak menggunakan sistem E-Posyandu lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh kader Posyandu sudah terlaksana dengan baik, dan dapat menambah pemahaman terkait cara penggunaan sistem E-Posyandu. Kader Posyandu yang lain juga merasa bahwa pelatihan yang sudah dilakukan sangat membantu dalam penggunaan sistem E-Posyandu, dikarenakan pelatihan yang dilakukan tersebut diikuti dengan praktek. Walaupun pelatihan membawa hasil yang baik, namun kader Posyandu tidak menggunakan sistem E-Posyandu tersebut lagi dikarenakan adanya kendala yang tidak bisa diatasi oleh kader Posyandu. Kendala tersebut merupakan kendala yang bersifat teknis, yakni pada saat melakukan *login* kedalam sistem E-Posyandu, setelah mengisikan *username* dan *password* dan menekan tombol masuk, halaman tidak berganti ke halaman *dashboard* melainkan tetap pada halaman *login*.

Pedoman/Modul (*Manual Book*)

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu menguasai tujuan belajar yang spesifik.⁽¹⁵⁾ Pedoman/modul adalah pernyataan penasihat formal yang harus cukup kuat dan lengkap untuk memenuhi keunikan keadaan dan kendala dari situasi tertentu yang mereka sedang diterapkan.⁽¹⁶⁾ Fungsi modul dalam kegiatan pembelajaran meliputi bahan ajar mandiri, pengganti fungsi pendidik, sebagai alat evaluasi, sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam belajar, maka dari itu modul harus memiliki isi materi lebih terperinci, sesuai dengan kompetensi, dan lengkap.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, ditemukan informasi bahwa selain pelatihan yang sudah diberikan oleh *developer* sistem E-Posyandu, kader Posyandu juga mendapatkan pedoman/modul (*manual book*) terkait penggunaan sistem E-Posyandu. Pedoman/modul tersebut berisi tata cara penggunaan sistem E-Posyandu dengan berbagai materi. Materi tersebut diuraikan secara rinci dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan lebih banyak disajikan dalam bentuk gambar mengingat pengguna aplikasi adalah kader Posyandu dengan usia rata-rata 50 tahun.⁽⁷⁾ Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedoman/modul tersebut digunakan/dibaca hanya pada saat jika kader Posyandu lupa atau tidak tahu bagaimana cara menggunakan suatu tombol/fungsi yang ada pada sistem E-Posyandu. Selain itu, kader Posyandu juga sudah mencoba untuk mengatasi kendala yang ada dengan membaca buku modul, namun penjelasan terkait cara mengatasi kendala tersebut tidak ada dalam buku modul, ditambah dengan kurangnya pemahaman kader Posyandu dengan isi dari beberapa materi yang ada dalam buku modul tersebut. Kader Posyandu lain juga menyatakan hal yang sama bahwa modul hanya digunakan pada saat mereka lupa akan suatu fungsi yang ada di sistem E-Posyandu, dan beberapa kader juga harus membaca lebih dari satu kali untuk memahami isi dari buku modul tersebut, walaupun sudah dilengkapi dengan adanya gambar agar memudahkan pembaca buku modul untuk memahaminya.

Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak, sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi.⁽¹⁷⁾ Carl J. Federick mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah pada suatu lingkungan tertentu di mana terdapat kendala dan kesempatan- kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, ditemukan informasi bahwa tidak ada kebijakan yang dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan sistem E-Posyandu. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tidak ada kebijakan dari Dinkes maupun Puskesmas terkait penggunaan sistem E-Posyandu, yang artinya sistem E-Posyandu tersebut bebas untuk digunakan atau tidak digunakan. Puskesmas dan Dinkes memang tidak diberikan sosialisasi terkait penggunaan sistem E-Posyandu. Pengguna/kader Posyandu menyatakan bahwa menggunakan sistem E-Posyandu merupakan kemauannya sendiri agar dapat memperingan pekerjaannya dan memudahkan mereka untuk mengambil informasi khususnya terkait risiko bayi stunting. Kader Posyandu juga tidak merasa terbebani dengan melakukan *double job*. Kader Posyandu memiliki keinginan untuk menggunakan sistemnya atas kemauannya sendiri walaupun harus melakukan 2 pekerjaan sekaligus yakni mencatat dalam sistem E-Posyandu serta mencatat dalam buku secara manual untuk laporan kepada Puskesmas.

Peralatan (*Equipment*)

Peralatan merupakan salah satu alat penunjang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efisien.⁽¹⁹⁾ Peralatan (*equipment*) adalah alat-alat atau perlengkapan-perengkapan yang dipakai dalam kantor maupun

instansi lainnya guna kelancaran perusahaan, dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan administrasinya.⁽¹⁹⁾ Ada beberapa jenis lainnya seperti barang habis pakai, barang tidak habis pakai, dan mesin kantor. contoh dari peralatan (*equipment*) adalah ATK, komputer, wifi/jaringan internet, telepon, *smartphone/handphone*.⁽²⁰⁾

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, ditemukan informasi bahwa peralatan (*equipment*) yang digunakan di ketiga Posyandu tersebut kurang memadai. Kader Posyandu hanya menggunakan *smartphones* untuk mengoperasikan sistem E-Posyandu, namun penggunaan *smartphones* tersebut kurang maksimal dikarenakan jaringan internet yang ada tidak selalu stabil walaupun sudah menggunakan wifi. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa responden atau kader Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 menggunakan Hp/*smartphones* mereka sendiri atau terkadang meminjam Hp/*smartphones* anak mereka untuk mengoperasikan sistem E-Posyandu. Hal tersebut dikarenakan responden atau kader Posyandu dari ketiga Posyandu tersebut tidak memiliki laptop dan belum bisa menggunakan laptop, hanya ada satu kader Posyandu dari Posyandu Manggis 15A yang memiliki laptop dan bisa menggunakan laptop, bahkan salah satu responden dari Posyandu Manggis 18 tidak memiliki Hp/*smartphones*. Selain perangkat/*smartphones*/laptop, jaringan internet juga menjadi salah satu peralatan yang kurang memadai. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kelancaran/stabil tidaknya jaringan internet, hampir seluruh kader dari 3 Posyandu mengatakan bahwa jaringan internet di daerah mereka tidak selalu lancar atau stabil.

Masalah yang Berdampak pada Aspek *Perceived Ease of Use*

Menurut Davis persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat ekspektasi pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem.⁽²¹⁾ Adapun indikator dari persepsi kemudahan penggunaan adalah sebagai berikut antara lain, kemudahan penggunaan (*ease of use*), mudah di pelajari (*ease of learning*), jelas dan dapat di mengerti (*clear and understandable*), dapat di kontrol (*controlable*), dan fleksibel (*flexible*).⁽²²⁾

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, ditemukan informasi bahwa sistem E-Posyandu dapat diakses dengan mudah. Mudah dalam artian dapat dijangkau dengan hanya menggunakan *smartphone* saja. Selain itu kader Posyandu juga dengan mudah dapat menggunakan sistem E-Posyandu tersebut. Namun walaupun sudah dilengkapi dengan berbagai kemudahan, sistem E-Posyandu tersebut sudah lama tidak dipakai lagi. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kader Posyandu merasakan kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) sistem E-Posyandu. Namun dalam penggunaannya masih ditemukan beberapa kendala yang tidak bisa diselesaikan oleh kader Posyandu, seperti jaringan internet yang tidak selalu lancar pada saat penggunaan sistem E-Posyandu. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengguna/kader Posyandu tidak mengalami kesulitan pada saat melakukan pencatatan data bayi dengan menggunakan sistem E-Posyandu yang diakses oleh peneliti dengan menggunakan *smartphone* peneliti, hanya saja pada saat sistem E-Posyandu tersebut diakses dengan menggunakan *smartphone* milik kader Posyandu, kendala yang selama ini menjadi dasar tidak digunakannya sistem E-Posyandu tersebut terjadi. Kendala tersebut yakni tidak bisa *login* dalam sistem. Kendala yang dialami kader Posyandu 18 juga dialami oleh kader Posyandu 15 & 15A. Kader Posyandu juga menyatakan bahwa mereka tidak tahu bagaimana cara menyelesaikan kendala tersebut, bahkan kader tidak bisa mengidentifikasi apakah kendala tersebut merupakan kendala dari sistemnya atau dari jaringan atau mungkin dari *device* yang dipakai. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada saat pengguna mencoba untuk melakukan *login* sistem tersebut tidak mau terbuka dan hanya menampilkan halaman *login* walaupun seharusnya sistem tersebut dapat masuk dan menampilkan halaman *dashboard*. Dikarenakan kendala tersebut kader Posyandu memutuskan untuk tidak menggunakan sistem E-Posyandu lagi. Hal tersebut juga terjadi di Posyandu Manggis 15 dan 15A.

Masalah yang Berdampak pada Aspek *Perceived Usefulness*

Menurut Davis persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem (contoh: sistem E-Posyandu) dapat meningkatkan kerjanya.⁽²¹⁾ Adapun indikator dari persepsi kebermanfaatan yakni bermanfaat (*useful*), kualitas pekerjaan (*quality of work*), efisien (*efficiency*), efektifitas (*effectiveness*), dan kinerja (*job performance*).⁽²²⁾

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, ditemukan informasi bahwa sistem E-Posyandu memberikan manfaat kepada kader Posyandu dalam kerjanya sehari-hari. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sistem E-Posyandu memberikan kebermanfaatan (*usefulness/useful*) kepada kader Posyandu seperti mempercepat kinerja (*job performance*) kader Posyandu dalam melakukan pencatatan data Ibu hamil dan bayi. Namun jika terjadi kendala tidak dapat *login* kedalam sistem E-Posyandu, maka kader Posyandu terpaksa menulis dibuku secara manual. Posyandu Manggis 15 juga merasakan kebermanfaatan (*usefulness*) dari sistem E-Posyandu tersebut. Tidak hanya indikator kebermanfaatan (*useful*), namun juga indikator efisiensi (*efficiency*) yang mendukung bahwa sistem E-Posyandu dalam penggunaannya juga dapat mempercepat kinerja kader Posyandu. Kader Posyandu dalam penggunaan sistem E-Posyandu dapat mempercepat kegiatan pencatatan data Ibu hamil dan bayi serta dapat menampilkan data bayi *stunting* dengan cepat. Hasil observasi juga mendukung bahwa dengan menggunakan sistem E-Posyandu pencatatan data Ibu hamil dan bayi

menjadi lebih cepat, serta pada saat ingin menampilkan data/informasi juga lebih cepat. Hal tersebut dirasakan oleh kader dari Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18.

Masalah yang Berdampak pada Aspek *Behavioural Intention to Use*

Minat penggunaan (*behavioral intention*) sistem informasi adalah “niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut”.⁽²²⁾ minat penggunaan (*behavioral intention*) teknologi informasi juga didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi informasi secara terus menerus dengan asumsi bahwa orang tersebut memiliki akses terhadap teknologi informasi.⁽²¹⁾

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa sebagian besar pengguna akan selalu menggunakan sistem E-Posyandu jika tidak ada lagi kendala yang tidak bisa mereka atasi. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pengguna berniat menggunakan sistem E-Posyandu dikarenakan sistem tersebut memberikan kecepatan dan kemudahan dalam hal pencatatan data ibu hamil dan bayi/balita, dalam pengolahan data risiko bayi *stunting*, dan dalam hal pelaporan Posyandu. Pengguna juga akan mencoba untuk belajar dengan membaca buku pedoman atau modul yang sudah didapatkan terkait penggunaan sistem E-Posyandu agar mengingat kembali bagaimana penggunaan sistem tersebut. Pengguna bingung dan tidak nyaman dengan adanya kendala yang terjadi pada saat akan melakukan *login* ke dalam sistem E-Posyandu. Namun walau dengan adanya kendala tersebut, niat pengguna dalam menggunakan sistem E-Posyandu tergolong besar. Ketiga Posyandu tersebut menyatakan hal yang sama yakni mereka memiliki niat untuk menggunakan sistem E-Posyandu. Kader Posyandu juga memiliki niat untuk menggunakan sistem E-Posyandu kembali jika tidak ada *error* dan jaringan internet stabil. Selain dari niat tersebut, pengguna juga merasa puas dengan adanya sistem E-Posyandu tersebut. Kepuasan mereka terlihat saat mulai menggunakan aplikasi melalui Hp untuk melakukan pencatatan bulanan data timbangan bayi dan balita.

Menentukan Prioritas Masalah dengan Menggunakan Metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan Menyusun Rekomendasi Upaya Pemecahan Masalah Terkait *Actual System Use*

USG (*urgency, seriousness, growth*) adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas.⁽²³⁾

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi penggunaan sistem E-Posyandu di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18, dengan melakukan wawancara dan observasi juga dokumentasi terhadap pengguna sistem E-Posyandu/kader Posyandu, didapatkan beberapa masalah yang mendukung tidak digunakannya sistem E-Posyandu tersebut, antara lain:

Table 1. Identifikasi masalah dari hasil analisis

No	Variabel	Masalah
1.	Pedoman/modul (<i>manual book</i>)	Pedoman/modul tidak dilengkapi dengan tata cara untuk mengatasi <i>troubleshooting</i> atau <i>contact person</i> jika suatu saat terjadi kendala pada saat menggunakan sistem.
2.	Kebijakan (<i>policy</i>)	Tidak ada kebijakan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat terkait penggunaan sistem E-Posyandu.
3.	Peralatan (<i>equipment</i>)	Kurang stabilnya jaringan internet (susah sinyal) yang ada di daerah Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18. Perangkat/ <i>device/smartphone</i> yang kurang mendukung untuk membuka website sistem E-Posyandu Server dari sistem E-Posyandu yang mengalami <i>down</i> pada saat kader akan menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 7 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada 3 variabel yang setelah diteliti dan dianalisis ternyata mendapatkan suatu masalah. Ke 3 variabel tersebut merupakan variabel eksternal antara lain buku pedoman/modul (*manual book*), kebijakan (*policy*), dan peralatan (*equipment*). Total permasalahan yang ditemukan yakni ada 5 masalah, 3 permasalahan dari variabel peralatan (*equipment*) dan 2 lainnya dari variabel buku pedoman (*manual book*) dan kebijakan (*policy*). Setelah dilakukannya identifikasi masalah tersebut, langkah selanjutnya yakni melakukan prioritas permasalahan untuk melihat masalah mana yang merupakan masalah utama dan paling urgen, serius dan dapat berdampak buruk kedepannya. Prioritas masalah tersebut dilakukan oleh kader Posyandu dengan memberikan skala nilai 1-5 pada setiap permasalahan yang ada. Jika sudah maka peneliti kemudian melakukan *scoring* dan *ranking* untuk melihat mana masalah yang paling umum terjadi, dan beresiko untuk berkembang terus menerus.

Berdasarkan tabel 2. diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 9 responden sudah melakukan pemberian nilai secara individu dari masing-masing masalah, kemudian hasil dari hasil tersebut, dilakukan *scoring* oleh peneliti dan mendapatkan hasil yakni masalah pertama memiliki nilai total 94 dengan peringkat III, masalah kedua 93 di peringkat IV, masalah ketiga dengan nilai total 115 di peringkat I, masalah keempat memiliki nilai total sebesar 109 di peringkat II, dan yang terakhir atau masalah kelima memiliki nilai total 89 dengan peringkat V. Selanjutnya

akan dilakukan pencarian alternatif penyelesaian masalah atau pemberian solusi dari masalah tersebut, khususnya *top three issues* atau 3 masalah teratas.

Table 2. Skoring USG (*urgent, seriousness, growth*)

No	Masalah	Total skor	Peringkat
1.	Buku modul tidak dilengkapi dengan tata cara untuk mengatasi <i>troubleshooting</i> atau tidak ada <i>contact person</i> jika suatu saat terjadi kendala pada saat menggunakan sistem.	94	III
2.	Tidak ada kebijakan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat terkait penggunaan sistem E-Posyandu.	93	IV
3.	Kurang stabilnya jaringan internet (susah sinyal) yang ada didaerah Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18.	115	I
4.	Perangkat/ <i>device/smartphone</i> yang kurang mendukung untuk membuka website sistem E-Posyandu	109	II
5.	Server dari sistem E-Posyandu yang mengalami <i>down</i> pada saat kader akan menggunakan sistem tersebut.	89	V

PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam penerapan sebuah sistem informasi, evaluasi suatu sistem informasi menjadi hal yang penting sebab, digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi dalam memaksimalkan kinerja suatu organisasi.⁽¹⁰⁾ Evaluasi penggunaan sistem E-Posyandu dilakukan guna untuk memaksimalkan penggunaan sistem E-Posyandu yang sudah di implementasikan di Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 Dusun Darungan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memiliki variabel eksternal yakni pelatihan (*training*), buku modul (*manual book*), kebijakan (*policy*), dan peralatan (*equipment*) serta variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku dalam penggunaan (*behavioural intention to use*), yang nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dengan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*).

Pelatihan (*training*) yang sudah dilaksanakan tersebut memiliki hasil yang baik dan bisa dikatakan sukses atau berhasil. Adanya program pelatihan maka rasa percaya diri yang ada pada pengguna akan terbangun, sehingga mengantisipasi adanya kecemasan dan penolakan terhadap sistem tersebut.⁽²⁴⁾ Walaupun pelatihan tersebut berhasil, pada saat muncul suatu kendala yang tidak dapat diselesaikan, kader Posyandu cenderung untuk tidak menggunakan sistem E-Posyandu lagi dan memilih untuk kembali menggunakan buku tulis dan melakukan pencatatan data Ibu Hamil dan bayi secara manual. Kendala tersebut terjadi bukan karena pelatihan penggunaan sistem E-Posyandu. Pelatihan pengguna disini hanya fokus dalam melatih pengguna untuk menggunakan sistem E-Posyandu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja suatu sistem informasi karena pengguna mendapatkan peningkatan pengetahuan baru mengenai penggunaan sistem tersebut. Penelitian lain menyatakan bahwa "*the knowledge enhancement is because there is new information conveyed to cadres through training, where the new information obtained is a substitute for the knowledge that has been acquired before or is a refinement from previous information.*" yang berarti peningkatan pengetahuan dikarenakan adanya informasi baru yang disampaikan kepada kader melalui pelatihan, dimana informasi baru yang diperoleh merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan dari informasi sebelumnya.⁽²⁵⁾

Eksternal variabel lain yakni pedoman/modul (*manual book*) yang diberikan oleh pihak *developer* hanya digunakan dan dibaca oleh kader Posyandu pada saat pertama kali menggunakan sistem tersebut dan pada saat mereka tidak paham atau lupa akan suatu fungsi atau tombol yang ada pada Sistem E-Posyandu, bahkan pada saat kendala terjadi kader Posyandu juga membaca buku modul tersebut untuk mencari cara agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada sistem E-Posyandu. Hal tersebut memperlihatkan bahwa buku modul sudah membantu dalam penguasaan keterampilan penggunaan sistem E-Posyandu, hanya saja karena isinya yang kurang lengkap atau tidak adanya tata cara untuk mengatasi suatu masalah atau *troubleshooting* membuat kader Posyandu sebagai *user* kesulitan untuk mengatasi kendala yang ada. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kurang lengkapnya isi buku modul yakni dengan menambah materi yang terkait dengan tata cara mengatasi *troubleshooting* agar melengkapi isi buku modul atau menambahkan *contact person* agar jika suatu saat terjadi kendala lagi, kader Posyandu dapat langsung meminta bantuan.

Sistem E-Posyandu digunakan tanpa didasari oleh kebijakan apapun dari Dinkes dan Puskesmas, melainkan keinginan dari dalam diri sendiri untuk belajar menggunakan sistem E-Posyandu yang cukup besar. Kader Posyandu rela melakukan 2 pekerjaan sekaligus yakni melakukan pencatatan pada sistem E-Posyandu dan juga melakukan pencatatan pada buku secara manual untuk laporan kepada pihak Puskesmas. Hal tersebut dilakukan karena Sistem E-Posyandu mengolah data secara cepat dan menghasilkan informasi yang akurat. Hasil dari pengolahan data tersebut yang nantinya juga akan ditulis dalam buku dan dilaporkan ke Puskesmas. Penjelasan diatas merupakan suatu temuan dalam penelitian ini, yang biasanya jika pengguna mengalami kendala dalam menggunakan suatu sistem mereka tidak akan ada niatan untuk menggunakan sistem tersebut lagi.⁽¹²⁾ Solusi untuk permasalahan tidak adanya kebijakan (*policy*) yang mengatur terkait penggunaan sistem E-Posyandu yakni dengan melakukan advokasi terkait pembuatan kebijakan dengan Puskesmas setempat dan Dinas Kesehatan serta tim dari *developer* sistem tersebut, dikarenakan kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan dari pada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.⁽²⁶⁾

Variabel peralatan (*equipment*) memiliki masalah yakni terkait jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat yang tidak selalu mampu digunakan untuk mengoperasikan sistem E-Posyandu, atau sarana dan prasarana yang ketiga Posyandu miliki belum memadai. Perangkat yang digunakan kader sebagian besar adalah

smartphones. *Smartphones* sendiri dapat digunakan dengan baik dan menghasilkan efek positif jika pengguna paham cara menggunakan *smartphones* serta didukung dengan koneksi internet yang lancar dan stabil.⁽²⁷⁾ Jaringan internet juga menjadi kendala dalam penggunaan sistem E-Posyandu dikarenakan susah sinyal atau jaringan internet yang susah didapat. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian (28,57%) menyatakan bahwa mereka mengalami susah sinyal dan wifi sering error saat melakukan penginputan data dalam sistem informasi.⁽²⁸⁾ Solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut yakni jika kader menggunakan jaringan wifi, maka batasi pengguna yang bisa mengakses wifi tersebut, atau khususnya hanya untuk satu atau dua perangkat yang memang digunakan untuk mengoperasikan sistem E-Posyandu. Jika hal tersebut berhasil maka perangkat yang digunakan akan otomatis mudah dalam mengakses sistem E-Posyandu.

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang memiliki 5 indikator, yakni, kemudahan penggunaan (*ease of use*), mudah di pelajari (*ease of learning*), jelas dan dapat di mengerti (*clear and understandable*), dan fleksibel (*flexible*) serta dapat di control (*controlable*) tidak memiliki kendala apapun. Seluruh kader Posyandu dari mulai Posyandu 15, 15A, dan 18 dapat dengan mudah menggunakan sistem E-Posyandu tanpa adanya hambatan/kendala apapun pada saat menggunakannya, kecuali kendala pada saat *login*. Kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna merupakan keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu tidak diperlukan usaha apapun.⁽²⁹⁾ Dengan kata lain, pengguna tidak mengharapkan kesulitan yang tinggi untuk mempelajari dan menerapkan penggunaan teknologi tersebut. Artinya dalam penelitian ini, kader Posyandu merasa mudah untuk menggunakan sistem E-Posyandu pada saat tidak ada kendala apapun.

Variabel persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) yang memiliki 5 indikator yakni bermanfaat (*seful*), kualitas pekerjaan (*quality of work*), efisien (*efficiency*), efektifitas (*effectiveness*), dan kinerja (*job performance*) memberikan hasil yang baik atau bermanfaat bagi kader Posyandu dalam penggunaan sistem E-Posyandu untuk menunjang kinerja mereka. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terkait dengan sistem informasi, harus dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan transaksi yang meliputi pencatatan dan pengolahan data.⁽³⁰⁾ variabel terakhir yakni minat perilaku dalam menggunakan (*behavioural intention to use*) memperlihatkan bahwa sebagian besar kader Posyandu telah menerima sistem ini dengan baik terkait dengan intensitas dan minat pengguna terhadap sistem E-Posyandu. Pengguna telah tertarik dengan adanya sistem informasi ini dan memiliki keinginan untuk tetap menggunakan dengan satu syarat yakni tidak ada lagi kendala yang tidak bisa pengguna atasi dalam penggunaan sistem E-Posyandu tersebut.

Prioritas masalah dengan USG didapatkan 3 masalah teratas yang akan diselesaikan. Masalah pertama atau prioritas utama adalah kurang stabilnya jaringan internet (susah sinyal) yang ada didaerah Posyandu Manggis 15, 15A, dan 18 khususnya pada saat penggunaan sistem E-Posyandu. Jaringan internet yang ada didaerah tersebut memang ada kalanya stabil dan tidak. Solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan membatasi pengguna wifi dan dengan menggunakan wifi atau jaringan lain khusus untuk penggunaan sistem E-Posyandu.⁽³¹⁾ Masalah yang kedua yakni terkait perangkat/*device/smartphone* yang kurang mendukung untuk membuka website sistem E-Posyandu. Kader Posyandu Manggis 15, 15A dan 18 sebagian besar menggunakan *handphone* untuk mengoperasikan sistem E-Posyandu dan tidak memiliki perangkat seperti komputer atau laptop yang bisa digunakan untuk mendukung kinerja kader Posyandu, hanya ada satu orang kader dari Posyandu Manggis 15A memiliki laptop pribadi yang biasanya juga dipakai untuk membuka sistem E-Posyandu. Walaupun dengan menggunakan laptop dan komputer bisa memudahkan Kader Posyandu untuk menggunakan sistem E-Posyandu, namun mereka lebih memilih menggunakan *smartphone* pada saat ingin menggunakan sistem tersebut. *smartphone* cenderung mudah untuk digunakan dan hampir semuanya bisa menggunakan *smartphone*. Kader Posyandu harus lebih sering untuk melakukan pemeliharaan *smartphone* dan *apps* yang ada didalamnya agar *smartphone* yang digunakan dapat mengoperasikan sistem E-Posyandu tersebut. Masalah yang ketiga atau terakhir yakni pedoman/modul (*manual book*) tidak dilengkapi dengan tata cara untuk mengatasi *troubleshooting* atau tidak ada *contact person* jika suatu saat terjadi kendala pada saat menggunakan sistem. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan menambah materi yang terkait dengan tata cara mengatasi kendala atau *troubleshooting* agar melengkapi isi buku modul atau menambahkan *contact person* agar jika suatu saat terjadi kendala lagi, kader Posyandu dapat langsung meminta bantuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari penggunaan sistem E-Posyandu dengan menggunakan variabel eksternal (*external variabel*) yang menunjukkan adanya permasalahan di variabel pedoman/modul (*manual book*), kebijakan (*policy*) dan peralatan (*equipment*). Terdapat lima masalah dari ketiga variabel eksternal tersebut yang kemudian setelah dilakukan prioritas masalah dengan USG diambil tiga masalah teratas yakni jaringan internet yang tidak stabil, *smartphones* yang kurang mendukung, dan buku modul yang kurang lengkap yang kemudian untuk diselesaikan dengan membatasi hak akses pengguna wifi/jaringan internet, melakukan pemeliharaan sistem *smartphones* dan aplikais yang digunakan, dan melakukan penambahan materi buku modul. Sedangkan variabel pelatihan (*training*), variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), variabel minat perilaku dalam menggunakan (*behavioural intention to use*) terbukti tidak ada permasalahan yang menunjukkan bahwa sistem E-Posyandu mudah digunakan, bermanfaat, dan menumbuhkan niat *user* untuk menggunakan.

Saran dalam penelitian ini yaitu kader Posyandu harus melakukan pembatasan hak akses pengguna wifi/jaringan internet lain yang digunakan agar jaringan tetap stabil dan penggunaan sistem E-Posyandu menjadi maksimal atau dengan menggunakan jaringan khusus hanya untuk penggunaan sistem E-Posyandu, serta kader Posyandu juga harus melakukan pemeliharaan terhadap perangkat (*smartphones/laptop*) yang dimiliki yang juga digunakan untuk mengoperasikan sistem E-Posyandu dengan cara melakukan *update* sistem *smartphones/laptop* serta aplikasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Timur [Internet]. 2021;253. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2020. Profil Kesehat Kabupaten Jember 2020. 2021;1-12.
3. Nurmawati I, Erawantini F. Kebutuhan Perancangan Sistem Screening Balita Sakit Berdasarkan Klasifikasi dan Penatalaksanaan MTBS. *J Kesehat*. 2019;6(3):83-7.
4. Susanto A. Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. 2nd Semin Nas IPTEK Terap 2017. 2017;189-93.
5. Amri KA, Dariati E, Indriati R, Informasi S, Teknik F, Nusantara U, et al. Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Pada Balita. 2018;
6. Kusumadewi S, Kurniawan R, Wahyuningsih H. Implementasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan Android di Desa Bimomartani. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2019;3(2):351.
7. Deharja A, Santi MW, Yunus M. Peningkatan Kompetensi Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Implementasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor *Pengabdian Masyarakat*. 2020;29-34.
8. Yunus M, Deharja A, Santi MW, Farlinda S, Wijayanti RA, Nuraini N. Pemanfaatan Aplikasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor Jember. 2021;7(2):276-81.
9. Rahayu FS, Budiyanto D, Palyama D. Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *J Terap Teknol Inf*. 2017;1(2):87-98.
10. Dinata FH, Nurmawati I, Muflihin I. Evaluasi Pendaftaran Online Dengan Technology Acceptance Model Di Rumah Sakit Wongsonegoro Semarang. 2020;1(3):226-33.
11. Santi MW, Yunus M, Rachmawati E, Deharja A. Pengembangan dan Implementasi E-Posyandu dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Kematian Ibu, Bayi dan Stunting. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2022;7(1):1-16.
12. Surahmat, Tenggono A. Evaluasi Penggunaan Aplikasi Office Berbasis Open Source Pada SMK Kota Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *J Sisfokom (Sistem Inf dan Komputer)*. 2018;7(2):98-103.
13. Prayogi MA, Nursidin M. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Pelatihan, Motivasi Kinerja Karyawan*. 2018;(November):7.
14. Marjaya I, Pasaribu F. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. 2019;2(1):129-47.
15. Mahadiraja D, Syamsuarnis. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Instalasi Pengerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik T.P 2019/2020 di SMK Negeri 1 Pariaman. *Jtev (Jurnal Tek Elektro Dan Vokasional)*. 2020;06(01):77-82.
16. World Health Organization. Guidelines for WHO Guidelines. 2003;1-24. Available from: http://whqlibdoc.who.int/hq/2003/eip_gpe_eqc_2003_1.pdf
17. Ramdhani A, Ramdhani MA. Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *J Publik [Internet]*. 2017;11(01):1-12. Available from: www.jurnal.uniga.ac.id
18. Taufiqurakhman. Kebijakan Publik. *Kebijakan Publik*. 2014;(1993):15.
19. Wawan. Perlengkapan Kantor Dalam Menunjang Aktivitas Kerja Karyawan Pada Pt . *Skripsi*. 2017;1-12.
20. Subagia M. Analisis Prioritas Faktor Penyebab Kejadian Misfile Di Bagian Filling Unit Rekam Medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember. 2017;
21. Joan L, Sitinjak T. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. 2019;8(021):27-39.
22. Fatmawati E. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra' J Perpust dan Inf*. 2015;9(1):1-13.
23. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. 2016;(August):88.
24. Zahrotul W. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Univ Muhammadiyah Gresik*. 2018;
25. Santi MW, Yunus M, Rachmawati E, Deharja A. The Effect of Training on Improving the Knowledge of Cadres in Using E-Posyandu. *Proc 2nd Int Conf Soc Sci Humanit Public Heal (icosh 2021)*. 2022;645(Icoship 2021):244-8.
26. Tahir A. Kebijakan Publik dan Good Governancy. *Gorontalo: Medio Agustus*; 2018. 1-174 p.
27. Daeng ITM, Mewengkang N., Kalesaran ER. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado Oleh. *e-journal "Acta Diurna"*. 2017;6(1):1-15.
28. Santi MW, Deharja A. Analisis Kendala Penggunaan Sistem Informasi JSC with FAI di Kabupaten Jember berdasarkan Theory of Constraint (TOC). 2020;11:84-90.
29. Syahidah M. Pengaruh Manfaat Yang Dirasakan (Perceived Usefulness) Dan Kemudahan Penggunaan Yang Dirasakan (Perceived Ease Of Use) Terhadap Minat Untuk Terus Menggunakan (Behavioral Intention To Use) Virtual Class Universitas Lampung. *Fak Ilmu Sos dan Ilmu Polit Univ Lampung*. 2020;
30. Sarce, Malikhah A, Junaidi. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menggunakan Internet Banking Berbasis Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank BCA di Kota Malang). *E-Jra*. 2019;08(05):109-19.
31. Muna N, Rachmawati E, Nurmawati I. Design of Nutritional Status System for Stunting Early Prevention. 2021;514(Icoship 2020):140-4.